

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga pesan guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan model terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Menurut Tarigan, Henry Guntur. (2008), ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah saat ini sudah diterapkan keempat aspek keterampilan bahasa tersebut, hanya saja cara pengajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak maksimal untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Kebanyakan siswa belajar pasif, hanya beberapa orang siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa yang pasif hanya duduk diam saat guru menyampaikan materi. Sehingga guru sulit mengira apakah siswa ini mengerti apa yang disampaikan guru atukah tidak mengerti sama sekali.

Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat menulis siswa, (2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (4) siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

Menulis sebagai keterampilan seseorang individu mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Cahyani dan Hodijak (2007:127), pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud, ide gagasan, kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Selanjutnya pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan. Melalui sebuah tulisan pembaca dapat memahami pesan yang dikomunikasikan serta tujuan penulisan.

Dari hasil pengamatan siswa kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis, hanya beberapa siswa yang mampu menulis dengan baik dan masih banyak siswa belum dapat memahami kaidah atau ejaan dalam menulis. Itu semua disebabkan karena beberapa siswa di kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo belum mengenal huruf dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, rendahnya kemampuan menulis siswa kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo yang disebabkan oleh beberapa faktor adalah Kurangnya motivasi dan minat anak dalam menulis, Kurangnya waktu belajar anak pada saat dirumah, Kurang tersedianya bahan tulisan dirumah dan di sekolah, Bagi siswa proses pembelajaran menulis kurang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis siswa kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk meningkatkan kemampuan

menulis maka perlu adanya cara untuk menarik minat menulis anak. Salah satunya dengan menggunakan *metode mind mapping*.

Mind mapping yaitu diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam pembelajaran (Andi Saleh, 2008:68). *mind mapping* merupakan sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh kemampuan otak. Alasan peneliti memilih media *mind mapping* karena *mind mapping* ini adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak dengan mencatat yang kreatif, efektif dan sederhana.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis mendorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“ Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang efektif.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis
3. Pembelajaran menulis dengan metode *mind mapping*
4. Metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Apakah Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo Dapat ditingkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang siswa memiliki kemampuan menulis yang minim pada pelajaran bahasa Indonesia akibat penggunaan metode yang kurang efektif dan proses pembelajaran yang kurang baik berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya, jika

permasalahan ini tidak dipecahkan dampaknya adalah prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Adapun langkah-langkah *mind mapping* yang dapat dilakukan menurut Toni Burzan dalam Zainal (2013:23) yakni:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- e. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya. Guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberikan bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan metode *mind mapping*.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, peneliti juga berharap agar penelitian ini memiliki manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian siswa dapat diharapkan memiliki kemampuan menulis dengan baik dan meningkatkan minat menulis siswa. Selain itu, siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi siswa.

2. Bagi Guru

- a. Membuat guru lebih percaya diri untuk mengadakan refleksi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran atau perbaikan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.

- b. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- c. Dapat dijadikan bahan pustaka atau kajian pustaka bagi peningkatan mutu lulusan atau mutu pembelajaran dalam setiap tingkatan kelas SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan serta pengetahuan meningkatkan kemampuan menulis melalui metode *mind mapping*.